

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam proses produksi film dokumenter *Tangguh Atau Runtuh*, produser berupaya mengoptimalkan penerapan fungsi manajerial George R. Terry yang menjadi dasar atas pelaksanaan produksi. Pada tahap perencanaan (*planning*), produser menyusun tema, jadwal produksi secara rinci, dan berkoordinasi dengan mitra untuk memastikan setiap langkah terarah pada visi film. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) diwujudkan dengan membentuk tim yang kompeten, membagi peran sesuai keahlian, dan mengatur sumber daya secara efisien, termasuk kolaborasi dengan Litz Creative dan masyarakat setempat. Fungsi penggerakan (*actuating*) tercermin dalam upaya produser memotivasi tim melalui *pre-production meeting*, *briefing*, serta koordinasi intensif menggunakan teknologi digital. Terakhir, fungsi pengawasan (*controlling*) diterapkan melalui evaluasi rutin terhadap anggaran, logistik, dan hasil produksi untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.

Optimalisasi yang dilakukan mencakup pengelolaan anggaran hingga berhasil menghemat hingga 55%, pemanfaatan teknologi untuk koordinasi jarak jauh, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk transportasi, akomodasi, serta konsumsi. Strategi ini tidak hanya mendukung efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas sekitar dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Secara keseluruhan, film ini berupaya mencapai tujuannya sebagai media advokasi sosial yang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengasuhan alternatif bagi anak-anak yang rentan, sekaligus menjadi bukti bahwa penerapan manajemen yang optimal dapat menciptakan karya dengan kualitas tinggi dan dampak besar meskipun dengan sumber daya terbatas.

Film dokumenter *Tangguh atau Runtuh* menggambarkan perjalanan emosional keluarga dampingan *SOS Children's Villages* serta anak-anak yang berada dalam pengasuhan alternatif. Alur ceritanya menyoroti tantangan, harapan, dan transformasi kehidupan Ibu Susanti sebagai keluarga dampingan

SOS Children's Village. Kisah yang diangkat menunjukkan bahwa dengan pengasuhan yang penuh kasih dan perhatian individual, trauma masa lalu dapat digantikan dengan harapan akan masa depan yang lebih baik. Dokumenter ini mengajak penonton untuk memahami pentingnya pengasuhan alternatif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak yang kehilangan orang tua.

5.2 Saran

Untuk karya dokumenter selanjutnya, disarankan untuk memperkaya narasi visual dengan teknik sinematografi yang lebih inovatif, seperti pengambilan gambar sinematik dan penggunaan grafis interaktif. Pendekatan ini akan memperkuat pesan yang ingin disampaikan serta memperkaya pengalaman penonton, selaras dengan perencanaan yang matang dalam produksi *Tangguh Atau Runtuh*. Selain itu, perluasan tema isu sosial, seperti pendidikan inklusif atau kesehatan mental anak, akan meningkatkan relevansi karya dengan audiens yang lebih luas dan memberikan dampak sosial yang lebih besar, sesuai dengan pengorganisasian tema yang telah dijelaskan.

Penting juga untuk mendiversifikasi platform distribusi dengan memanfaatkan festival film daring, media sosial, dan layanan *streaming*. Langkah ini akan memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan visibilitas film. Mengoptimalkan fungsi distribusi akan memastikan film dapat menjangkau lebih banyak penonton dan memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu sosial yang diangkat.